



# PENGARUH TENAGA KERJA DAN KOMITMEN KERJA PENGRAJIN RUMAH KAYU TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN LIMBAH KAYU DI INDUSTRI RUMAH KAYU DESA TANJUNG BATU SEBERANG KEC. TANJUNG BATU – KAB. OGAN ILIR

M. Restu Zarkasih<sup>1</sup>, L.R. Retno Susanti<sup>2</sup>, Azwardi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Sriwijaya

<sup>1</sup>Restu.Zarkasih@yahoo.com, <sup>2</sup>retno\_susanti@fkip.unsri.ac.id, <sup>3</sup>Azwardi\_unsri@yahoo.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the influence of workers and work commitments of wooden house craftsmen on wood waste management behavior in the wooden industry Tanjung Batu Seberang Village Tanjung Batu District – Ogan Ilir Regency which is the village that produces the biggest wooden houses in South Sumatra Province. The population of this study was 142 people with a sample of 59 respondents which is determined by the Taro Yamane formula. Data were collected using a questionnaire using a Likert measurement scale. The method used in this research is correlation descriptive method, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. while the data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The feasibility of the research instrument is measured by the validity test and the reliability test. While for the classic assumption test using the normality test, multicollinearity test, heterokedasticity test, and the coefficient of determination test (R<sup>2</sup>). Hypothesis testing uses the simultaneous test (Test F). The results showed that the workers and work commitments of wooden house craftsmen simultaneously affect on wood waste management behavior in the wooden industry. The author recommends that the government of Ogan Ilir Regency to encourage and socialize awareness of the environment. wooden house craftsmen expected to pay more attention in wood waste management and began to think about how to treat wood waste become a useful new item, thus minimizing waste discharged into the environment.*

**Keywords:** *Workers, work commitments, behavior, waste, wooden house industry*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tenaga kerja dan komitmen kerja pengrajin rumah kayu terhadap perilaku pengelolaan limbah di industri rumah kayu Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yang merupakan Desa penghasil rumah panggung kayu terbesar yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Populasi dari penelitian ini 142 orang dengan sampel responden 59 responden yang ditentukan dengan rumus *Taro Yamane*. Data dikumpulkan dengan kuisioner dengan menggunakan skala pengukuran *Likert*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Kelayakan instrumen penelitian diukur dengan uji validitas dan uji reliabilitas, untuk uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Uji hipotesis dilakukan dengan uji simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dan komitmen kerja

pengrajin rumah kayu secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan limbah kayu di industri rumah kayu Desa Tanjung Batu Seberang. Penulis merekomendasikan agar pemerintah Kabupaten Ogan Ilir agar mendorong dan mensosialisasikan kesadaran akan lingkungan hidup dan pencemaran limbah agar tercipta kawasan industri rumah kayu yang berwawasan lingkungan. Masyarakat Desa Tanjung Batu Seberang khususnya yang berprofesi sebagai pengrajin rumah kayu supaya lebih memperhatikan dalam pengelolaan limbah kayu hasil industri rumah kayu yang tidak hanya dibakar atau ditumpuk begitu saja diatas tanah, tetapi mulai dipikirkan bagaimana untuk mengolah limbah atau bahkan memanfaatkan limbah kayu tersebut menjadi barang baru yang bermanfaat yang mempunyai nilai guna baru dan nilai ekonomis sehingga mampu meminimalisir limbah yang dibuang ke lingkungan.

**Kata kunci:** tenaga kerja, komitmen kerja, perilaku, limbah, industri rumah kayu

## PENDAHULUAN

Industri rumah kayu adalah salah satu jenis industri yang berkembang dan didominasi oleh pengusaha kecil dan berbasis pada masyarakat. Industri ini dikelola dan diproduksi oleh masyarakat setempat yang kemudian hasilnya pun akan berdampak secara langsung pada masyarakat tersebut. Ariawati (2004) menyebutkan bahwa industri kecil adalah salah satu bidang usaha yang banyak menjadi tumpuan kehidupan masyarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri industri kecil mulai mengalami perkembangan dan juga mulai mendapat perhatian pemerintah. Industri kecil seperti industri rumah kayu diharapkan mampu menjadi roda penggerak strategi pembangunan masyarakat desa melalui penyerapan tenaga kerja yang tersedia akibat dari aktivitas industri tersebut.

Kegiatan Industri selalu menghadirkan dua sisi bagi kehidupan manusia, selain menghasilkan hal-hal positif, Industri juga mempunyai beberapa dampak negatif, antara lain dengan keberadaan limbah sebagai hasil dari produksi kegiatan industri itu sendiri. Aisyah (2013) kemudian menyatakan bahwa limbah telah menjadi masalah utama seiring dengan berkembang pesatnya industri di Indonesia. Limbah sendiri yaitu segala sisa hasil dari aktivitas produksi atau kegiatan rumah tangga (domestik). Jenis limbah dibedakan menjadi dua, yaitu limbah organik dan limbah anorganik. Limbah organik dapat terurai dan mengalami pembusukan secara alami sedangkan limbah anorganik adalah limbah yang tidak dapat terurai dan membusuk melalui proses alamiah (Susilo dan Karya, 2012). Salah satu limbah organik yang sering dijumpai dalam industri kayu adalah serbuk

kayu yang merupakan hasil dari proses penggergajian. Serbuk kayu masuk kedalam jenis limbah organik, jika limbah serbuk kayu ini dikelola dengan cara dibakar maka akan menimbulkan asap dan emisi CO<sub>2</sub> yang berbahaya bagi lingkungan dan jika limbah serbuk kayu tersebut dibuang begitu saja ke tanah, maka tanah akan menjadi asam karena tidak tercuci dan berbahaya bagi tanaman. Tanah tersebut tidak mampu menerima oksigen yang cukup selama proses fermentasi, sehingga asam organik yang bersifat volatil terperangkap dan terbentuk (Wibowo, 1990).

Desa Tanjung Batu Seberang adalah salah satu desa industri. Desa ini merupakan desa penghasil rumah kayu terbesar di Sumatera Selatan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pengrajin rumah kayu, yang mana keahlian mereka dalam pertukangan kayu ini merupakan keahlian yang diwariskan turun-temurun dari nenek moyang. Menurut data, ada 142 orang penduduk desa tersebut atau sekitar 60 % laki-laki pada usia produktif bekerja pada industri rumah kayu, baik sebagai pemilik modal maupun sebagai pegawai atau tukang kayu (Kecamatan Tanjung Batu Dalam Angka, 2017), dari jumlah tersebut diketahui juga bahwa ada sekitar 26 orang pemilik modal yang memiliki pegawai rata-rata 3-7 orang.

Desa Tanjung Batu Seberang mempunyai potensi yang besar, Hasil produk rumah kayu yang mereka produksi tidak hanya diminati oleh masyarakat sumatera selatan saja, tetapi juga diminati oleh masyarakat luar seperti Jabodetabek, Bandung, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi hingga Papua, terutama bagi daerah yang pariwisatanya maju. Para pengusaha rumah panggung kayu mampu

menjual rata-rata 3 sampai 8 rumah dalam setahun dengan pendapatan kotor antara Rp.100.000.000,- – Rp. 800.000.000,-. Walaupun tergolong kedalam industri kecil dan menengah (IKM), tapi industri rumah kayu ini cukup potensial dari segi ekonomi bagi masyarakat Desa Tanjung Batu Seberang sehingga tidak heran ketika industri ini mampu bertahan selama puluhan tahun.

Sebagaimana industri kayu lain, Desa Tanjung Batu seberang sebagai sentra Industri pembuatan rumah kayu, menghasilkan cukup banyak limbah kayu. Limbah yang dihasilkan dari aktivitas industri per kayu di Desa Tanjung Batu Seberang ini berbentuk limbah padat seperti serpihan kulit kayu, potongan kayu berukuran kecil (*chips wood*) dan serbuk gergaji. Limbah tersebut sampai sekarang hanya diolah dengan cara dibakar atau ditumpuk begitu saja diatas tanah tanpa ada perlakuan khusus untuk mengelolanya dalam rangka melestarikan lingkungan. Industri per kayu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri yang menggunakan kayu setengah jadi sebagai bahan baku pembuatan rumah panggung kayu bongkar pasang.

Permasalahan tentang pengelolaan limbah hasil industri rumah kayu cenderung akan terus meningkat dan terakumulasi menjadi lebih berbahaya jika tidak diantisipasi dengan pola perilaku yang benar dalam

mengelola lingkungan dari semua lapisan masyarakat terutama para pelaku usaha industri rumah kayu. Sikap dan perilaku yang memandang lingkungan dan sumber daya alam yang terdapat didalamnya hanya sebagai objek eksploitasi bagi pemenuhan kebutuhan hidup akan menjadi masalah yang besar bagi lingkungan hidup di Desa Tanjung Batu Seberang. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan menganalisis tentang seberapa besar pengaruh tenaga kerja dan komitmen kerja pengrajin rumah kayu terhadap perilaku pengelolaan limbah kayu di industri rumah kayu Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2020 di Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yang merupakan Desa penghasil rumah panggung kayu terbesar yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Data primer diambil melalui observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada para pengrajin rumah panggung kayu (responden) berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Perilaku Pengelolaan Limbah (Y)	Aktivitas dan kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan limbah kayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga kebersihan lingkungan kerja</li> <li>Mendukung program pemerintah dalam hal kebersihan</li> <li>Berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan</li> <li>Tersedianya tempat pembuangan sampah/limbah</li> </ul>	Ordinal	17
Tenaga Kerja Pengrajin rumah kayu (X <sub>1</sub> )	Kapabilitas pengrajin rumah kayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan</li> <li>Kemampuan</li> <li>Pengalaman</li> </ul>	Ordinal	10
Komitmen Kerja Pengrajin Rumah Kayu (X <sub>2</sub> )	Loyalitas pengrajin rumah kayu terhadap pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Affective commitment</i></li> <li><i>Continuance commitment</i></li> <li><i>Normative commitment</i></li> </ul>	Ordinal	7

Sumber: Data Penelitian, 2020

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang bermata pencarian di bidang pembuatan rumah kayu, baik pemilik modal maupun yang bekerja sebagai tukang kayu yang berjumlah 142 orang, sedangkan sampel diambil sebanyak 59 orang yang ditentukan dengan rumus *Taro Yamane*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi, dengan analisis regresi berganda yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pengaruh dan hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

PPL: Perilaku Pengelolaan Limbah

$\alpha$  : Parameter Konstanta

$b_1 - b_2$ : Koefisien Regresi Variabel X

$X_1$  : Tenaga Kerja

$X_2$  : Komitmen Kerja

$\varepsilon$  : Tingkat kesalahan atau gangguan

Variabel penelitian mencakup dua variabel bebas (X) yaitu tenaga kerja ( $X_1$ ) dan komitmen kerja ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat (Y) yaitu perilaku pengelolaan limbah ( $Y_1$ ). adapun operasionalisasi dari variabel tersebut dijabarkan pada tabel 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden sampel yang digunakan datanya untuk diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 orang pengrajin rumah kayu. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Profil Responden

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Usia		
	a. 15-24	12	20
	b. 25-34	14	24
	c. 35-44	17	29
	d. 45-55	11	19
	e. 56 tahun keatas	5	8
2	Pendidikan		
	a. SD	14	24
	b. SMP	13	22
	c. SMA	28	47
	d. S-1	4	7
3	Masa Kerja		
	a. $\leq 5$ tahun	20	34
	b. 6-10 tahun	12	20
	c. 11-15 tahun	11	19
	d. Diatas 15 Tahun	16	27

Sumber: Data Penelitian, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengrajin rumah kayu didominasi oleh pekerja dengan rentang umur 35-44 tahun sebanyak 17 orang (29%), diikuti oleh pekerja pada rentang usia 25-34 tahun sebanyak 14 orang (24%). Usia 15-24 tahun sebanyak 19 orang (20%), usia 45-55 tahun sebanyak 11 orang (19%) dan terakhir diatas usia 56 tahun sebanyak 5 orang (8%) data tersebut menunjukkan hampir meratanya jumlah pengrajin rumah kayu disetiap rentang umur, kecuali pengrajin rumah kayu yang sudah berusia diatas 56 tahun yang hanya 8%

saja, hal ini dikarenakan jenis pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang mengandalkan stamina dan fisik yang harus kuat dan sehat, sehingga sudah tidak cocok lagi bagi pengrajin rumah kayu yang sudah tua. selanjutnya dari segi pendidikan pekerjaan ini didominasi oleh tamatan SMA sebanyak 28 orang (47%), Tamatan SD 14 orang (24%), SMP 13 orang (22%) dan S-1 sebanyak 4 orang (7%). Data tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai pengrajin rumah kayu didominasi oleh lulusan SMA, sedangkan untuk lulusan S-1

umumnya tidak mau menjadi pengrajin rumah kayu dan lebih memilih pekerjaan lain seperti PNS atau pegawai swasta lainnya. Adapun lulusan S-1 yang bergelut di Industri rumah kayu ini biasanya tidak bekerja sebagai pengrajin kayu (bagian kasar) melainkan sebagai pemilik modal (bos) yang meneruskan usaha orang tuanya. Masa kerja pengrajin rumah kayu didominasi oleh pengrajin kayu dengan masa kerja  $\leq 5$  tahun sebanyak 20 orang (34%) yang pada umumnya adalah anak muda yang baru saja lulus SMA dan tidak mempunyai pilihan pekerjaan lain selain

menjadi pengrajin rumah kayu, seterusnya pengrajin kayu dengan masa kerja diatas 15 tahun sebanyak 16 orang (27%), 6-10 tahun sebanyak 12 orang (20%) dan 11-15 tahun sebanyak 11 orang (19%).

### Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrument ini diukur menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan ketentuan jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka instrument penelitian dinyatakan valid (Riadi, 2016). Hasil uji validitas variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Tenaga Kerja (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,417	0,361	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,376	0,361	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,698	0,361	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,735	0,361	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,698	0,361	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,818	0,361	Valid
	X <sub>1.7</sub>	0,754	0,361	Valid
	X <sub>1.8</sub>	0,862	0,361	Valid
	X <sub>1.9</sub>	0,640	0,361	Valid
	X <sub>1.10</sub>	0,795	0,361	Valid
Komitmen Kerja (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,727	0,361	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,520	0,361	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,731	0,361	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,676	0,361	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,794	0,361	Valid
	X <sub>2.6</sub>	0,833	0,361	Valid
	X <sub>2.7</sub>	0,573	0,361	Valid
Perilaku Pengelolaan Limbah (Y)	Y <sub>1.1</sub>	0,634	0,361	Valid
	Y <sub>1.2</sub>	0,400	0,361	Valid
	Y <sub>1.3</sub>	0,375	0,361	Valid
	Y <sub>1.4</sub>	0,497	0,361	Valid
	Y <sub>1.5</sub>	0,483	0,361	Valid
	Y <sub>1.6</sub>	0,542	0,361	Valid
	Y <sub>1.7</sub>	0,455	0,361	Valid
	Y <sub>1.8</sub>	0,461	0,361	Valid
	Y <sub>1.9</sub>	0,423	0,361	Valid
	Y <sub>1.10</sub>	0,529	0,361	Valid
	Y <sub>1.11</sub>	0,411	0,361	Valid
	Y <sub>1.12</sub>	0,396	0,361	Valid
	Y <sub>1.13</sub>	0,411	0,361	Valid
	Y <sub>1.14</sub>	0,448	0,361	Valid
	Y <sub>1.15</sub>	0,646	0,361	Valid
	Y <sub>1.16</sub>	0,743	0,361	Valid
	Y <sub>1.17</sub>	0,544	0,361	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel menunjukkan kriteria valid dengan  $R_{hitung} \geq R_{tabel.}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuisisioner penelitian ini dianggap mampu mengukur dan menganalisis masalah yang sedang diteliti.

Uji Reliabilitas pada penelitian menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan koefisien nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,60$  yang dapat disimpulkan bahwa butir instrument reliabel, hasil uji Reliabilitas disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Pembanding	Keterangan
Tenaga Kerja ( $X_1$ )	0,843		Reliabel
Komitmen Kerja ( $X_2$ )	0,789	0,600	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Limbah (Y)	0,824		Reliabel

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,612	,334		4,832	,000
Tenaga Kerja ( $X_1$ )	,224	,129	,261	1,734	,088
Komitmen Kerja ( $X_2$ )	,264	,120	,332	2,206	,031

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
N	59	
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38855333
Most Extreme Differeces	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	,066
Test Statistic	,072	
Asymp.Sig. (2-tailed)	,200	

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tenaga Kerja ( $X_1$ )	0,556	1,800	Bebas Multikolinearitas
Komitmen Kerja ( $X_2$ )	0,556	1,800	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,648	,187		3,465	,001
Tenaga Kerja ( $X_1$ )	-,022	,073	-,054	-,310	,758
Komitmen Kerja ( $X_2$ )	-,079	,067	-,205	-1,177	,244

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimated
1	,543	,294	,269	,39543

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel 10.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1. Regression	3,653	2	1,827	11,681	,000
Residual	8,756	56	,156		
Total	12,410	58			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 diketahui bahwa seluruh variabel menunjukkan kriteria reliabel, sehingga instrument ini dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

### Regresi Linier Berganda

Dalam analisis data menggunakan regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen (X) yaitu tenaga kerja ( $X_1$ ) dan komitmen kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y) yaitu perilaku pengelolaan limbah kayu. Analisis tersebut ditampilkan pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa hasil dari analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,612 + 0,224 X_1 + 0,264 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi pada variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) dan komitmen kerja ( $X_2$ ), dengan interpretasi bahwa tenaga kerja ( $X_1$ ) adalah positif yang berarti tenaga kerja berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan limbah kayu. Jika variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) meningkat, maka nilai dari variabel perilaku pengelolaan limbah juga akan naik yakni sebesar 0,224 dengan asumsi variabel lain (Komitmen kerja) tetap atau *Ceteris Paribus*. Selanjutnya komitmen kerja ( $X_2$ ) juga berpengaruh positif sebesar 0,264 terhadap variabel perilaku pengelolaan limbah (Y), yang berarti apabila nilai komitmen kerja ( $X_2$ ) naik maka nilai variabel perilaku pengelolaan limbah (Y) juga akan naik dengan asumsi variabel lain (Tenaga kerja) tetap atau *Ceteris Paribus*.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menguji normalitas residual menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data tersebut ditampilkan pada tabel 6.

Berdasarkan analisis data yang ditampilkan oleh tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pada variabel bebas dengan melihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Data tersebut ditampilkan pada tabel 7.

Berdasarkan analisis data yang ditampilkan oleh tabel 6 diketahui bahwa nilai *Tolerance* Tenaga Kerja ( $X_1$ ) dan Komitmen Kerja ( $X_2$ ) adalah sama yaitu  $0,556 > 0,10$  dan nilai VIF Tenaga Kerja ( $X_1$ ) dan Komitmen Kerja ( $X_2$ ) adalah sama yaitu  $1,800 < 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur homogenitas variabel bebas dalam sebuah model regresi. yang mana model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung heteroskedastisitas didalamnya dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Data tersebut ditampilkan pada tabel 8.

Berdasarkan analisis data yang ditampilkan oleh tabel 7 diketahui bahwa nilai dari Tenaga Kerja ( $X_1$ ) adalah 0,758 dan nilai dari Komitmen Kerja ( $X_2$ ) adalah 0,244. Nilai

tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersamaan atau simultan. Data tersebut ditampilkan pada tabel 9.

Berdasarkan analisis data yang ditampilkan oleh tabel 8 diketahui bahwa nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,269 yang berarti bahwa perilaku pengelolaan limbah kayu di industri rumah kayu Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tenaga kerja dan komitmen kerja pengrajin rumah kayu yaitu hanya sebesar 26,9% saja. Adapun faktor lain sebesar 73,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang menyatakan semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dapat diterima atau tidak. Dengan ketentuan jika signifikansi  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti hipotesis terbukti maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima apabila dilakukan secara simultan. Data tersebut ditampilkan pada tabel 10.

#### Uji Hipotesis

$H_0$  = tenaga kerja dan komitmen kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan limbah kayu di Industri rumah kayu

$H_a$  = tenaga kerja dan komitmen kerja secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan limbah kayu di Industri rumah kayu

Berdasarkan analisis data yang ditampilkan oleh tabel 10 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,005 yang berarti bahwa model yang digunakan layak. Variabel bebas yang terdiri dari Tenaga Kerja ( $X_1$ ) dan Komitmen Kerja ( $X_2$ ) mampu menjelaskan fenomena perilaku pengelolaan limbah kayu di industri rumah kayu Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Nilai F hitung 11,681 lebih besar dari F tabel 3,16 menjelaskan bahwa  $H_0$  ditolak dan

$H_a$  diterima yang berarti secara simultan tenaga kerja dan komitmen kerja berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan limbah kayu di Industri rumah kayu.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sutrisno dan Arifin (2019) dan Helwi (2002) yang menyatakan bahwa tenaga kerja dan komitmen kerja berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan limbah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dari data penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan tenaga kerja dan komitmen kerja memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan limbah di industri rumah kayu Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Tanjung Batu Seberang. Tenaga kerja yang diukur dengan tiga indikator yaitu pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja menunjukkan hasil bahwa semakin baik tenaga kerja maka semakin baik pula pola perilaku pengelolaan limbah kayu yang diterapkan. Sedangkan untuk komitmen kerja diukur dengan tiga indikator yaitu komitmen sikap, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif menunjukkan hasil bahwa semakin baik komitmen kerja tenaga kerja maka semakin baik pula pola perilaku pengelolaan limbah kayu yang diterapkan.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis merekomendasikan agar pemerintah Kabupaten Ogan Ilir agar mendorong dan mensosialisasikan kesadaran akan lingkungan hidup dan pencemaran limbah. Selain itu perlu juga adanya pihak atau lembaga yang berperan khusus untuk menanggulangi limbah hasil industri rumah kayu tersebut untuk menciptakan kawasan industri rumah kayu yang berwawasan lingkungan. Masyarakat Desa Tanjung Batu Seberang khususnya yang berprofesi sebagai pengrajin rumah kayu agar lebih memperhatikan dalam pengelolaan limbah kayu hasil industri rumah kayu yang tidak hanya dibakar atau ditumpuk begitu saja di atas tanah, tetapi mulai dipikirkan bagaimana untuk mengolah limbah tersebut menjadi barang baru



yang bermanfaat yang mempunyai nilai guna baru dan nilai ekonomis sehingga mampu meminimalisir limbah yang dibuang ke lingkungan. Berdasarkan banyak literature hasil penelitian, serbuk kayu yang selama ini dibuang atau dibakar berpotensi untuk dijadikan sebagai produk baru yang bernilai ekonomis. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian mengenai pemanfaatan limbah serbuk kayu tersebut sebagai alternatif cara penanggulangan limbah yang dihasilkan oleh industri rumah kayu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2013. Karakterisasi Gelas Limbah Hasil Vitrifikasi Limbah Cair Tingkat Tinggi. *Jurnal Teknologi Pengelolaan Limbah*, 16 (1), 13-22.
- Allen dan Meyer. 2013. *The Measurement and Antecedents of Affective, Contintuance and Normative Commitment to Organitazion*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariawati, R.R. 2004. *Usaha kecil dan kesempatan kerja*. Fakultas Ekonomi Unikom, Jakarta.
- Basaran, B. (2013). What makes manufacturing companies more desirous of recycling? *Management of Environmental Quality: An International Journal*. 24 (1): 107- 122.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2017. *Kecamatan Tanjung Batu dalam Angka*. Indralaya: BPS Kabupaten Ogan Ilir
- Fazria, D.A. 2013. *Analisis Manfaat Ekonomi Pengelolaan Limbah Serbuk Gergaji*. Skripsi : Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor : Bogor
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Helwi. (2002). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petugas Terhadap Penanganan Sampah Medis Di Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2001*. Skripsi : Tidak diterbitkan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara : Medan
- Lindaan, M.P., Rantung, V.V. dan Memah, M.Y. 2016. Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Industri Rumah Panggung di Desa Tombasian Atas, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(2A), pp.349-362.
- Malik, U. 2012. *Penelitian Berbagai Jenis Kayu Limbah Pengelolaan untuk Pemilihan Bahan Baku Briket Arang*. *Junal Imiah Edu Research*. 1(2), 21-26.
- Nasir, M., Saputro, E.P. dan Handayani, S. 2016. *Manajemen Pengelolaan Limbah Industri*. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), pp.143-149.
- Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, D. 2009. *Analisa jenis limbah kayu pada industri pengelolaan kayu di Kalimantan Selatan*. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 1(1), pp.14-20.
- Rachman O dan Malik J. 2011. *Penggergajian dan Pemesinan Kayu untuk Industri Perkayuan Indonesia*. Balai Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Jakarta.
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Siswanto, A., 2018. *Studi Pengembangan Konstruksi Rumah Kayu Sistem Bongkar Pasang Berdasarkan Konsep Struktur Kayu Tradisional Sumatera Selatan The Study of Knock Down Timber Construction House Based on the Concept of South Sumatra Timber House Structure*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kayu Tropis*, 2(2), pp.103-109.
- Stemple Jr, J.D., 2004. *Job Satisfaction of High School Principals in Virginia*. Unpublished Dissertation. Virginia : Polytechnic Institute and State University.

- Susilo, R., Karya, A. 2012. Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Pembuatan Funitur. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*, 3(1), 1-6.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana
- Sutrisno dan Ariefien. 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan Pengrajin Batik Terhadap Pengelolaan Limbah di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2017. *Journal of Edu Geography*, Vol. 3 No.2.
- Suwandi. 2012. *Kebutuhan Kayu Secara Nasional 5 Tahun Terakhir*. <https://forestryinformation.com>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2019.
- Wardani, R.A.K. dan Sari, D.P. 2017. Pemanfaatan Limbah Gergaji Kayu sebagai Media Tanam Jamur dan Kain Perca untuk Bahan Baku dalam Packaging Fung–Cube. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 14, No. 1, pp. 83-87).
- Wibowo, C. 1990. Pengaruh Media Semai Serbuk Gergaji dan Pemupukan terhadap Pertumbuhan Sengon (*Paraserianthes falcataria*) di Rumah Kaca dan di Hutan Pendidikan IPB, Gunung Walat, Sukabumi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Wilson, D.C., Parker, D., Cox, J., Strange, K., Willis, P., Blakey, N., dan Raw, L. (2012). Business waste prevention: A review of the evidence. *Waste Management & Research*. 30 (9): 17-28.
- Xue, M., Li, J., dan Xu, Z. (2013). Management strategies on the industrialization road of state of the art technologies for e-waste recycling: the case study of electrostatic separation: A review. *Waste Management & Research*. 31 (2): 130- 140